

Hubungan Kepatuhan Minum Obat Dengan Kesembuhan Pasien Tuberkulosis Paru Di Rumah Sakit

Ni Nyoman Wahyu Udayani¹, I Gusti Ayu Dwianingsih²

¹Program Studi Farmasi Fakultas Farmasi, Universitas Mahasaraswati Denpasar, Indonesia ;
udayani.wahyu@unmas.ac.id

²Program Studi Farmasi Fakultas Farmasi, Universitas Mahasaraswati Denpasar, Indonesia ;
ayudwianingsih90@gmail.com

*(Korespondensi e-mail: udayani.wahyu@unmas.ac.id)

ABSTRAK

TBC paru-paru, juga dikenal sebagai TBC paru, adalah infeksi yang mempengaruhi paru-paru dan disebabkan oleh bakteri yang disebut *Mycobacterium tuberculosis*. Tuberkulosis paru masih menjadi masalah yang menyerang masyarakat di seluruh dunia. Lebih dari tujuh puluh lima persen orang yang berada dalam usia kerja akan menderita tuberkulosis paru pada suatu saat dalam hidup mereka. Pasien yang menderita tuberkulosis paru mungkin lebih sulit untuk sembuh dari penyakitnya tergantung pada sejumlah faktor, termasuk usia, tingkat pendidikan, status gizi, kondisi lingkungan, dan kepatuhan minum obat. Pasien yang menderita TB paru sedang diteliti di Rumah Sakit Pemerintah X di Denpasar, Indonesia, untuk mengetahui bagaimana kepatuhan pengobatan mempengaruhi peluang pasien untuk sembuh dari penyakitnya. Studi berdasarkan pengamatan akan dilakukan sebagai bagian dari penyelidikan ini. Pasien disurvei menggunakan data yang diambil dari file medis mereka sebagai sumber informasi. Ukuran sampel untuk penyelidikan khusus ini terdiri dari 53 pasien yang berbeda. Nonprobability Dalam penelitian ini pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling. Pasien yang tidak meminum obatnya sesuai petunjuk dapat dibagi menjadi dua kategori: mereka yang sesat dan mereka yang tidak patuh. Para peneliti yang melakukan penelitian di RS Pemerintah X Denpasar menemukan bahwa tidak ada hubungan antara kepatuhan pasien berobat dengan tingkat kesembuhan pasien tuberkulosis paru. Ada hubungan yang bermakna secara statistik ($p = 0,000$) antara pasien di RS Pemerintah X Denpasar yang minum obat sesuai resep dengan tingkat keberhasilan penyembuhan tuberkulosis paru dengan obat lebih tinggi. Tingkat kerjasama memainkan peran besar dalam keseluruhan signifikansi penyembuhan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa tingkat penyembuhan sebanding dengan kekuatan hubungan kekuatan, yang dalam hal ini sama dengan nilai 0,681 Pasien yang membaik, minum obat sesuai resep, dan tuberkulosis.

Kata kunci: Kepatuhan minum obat, Kesembuhan pasien, Tuberkulosis

ABSTRACT

Lung tuberculosis, also known as pulmonary tuberculosis, is an infection that affects the lungs and is caused by a bacteria called *Mycobacterium tuberculosis*. Lung tuberculosis is still a problem that affects people all around the world. More than seventy-five percent of people who are of working age will get lung tuberculosis at some point in their lives. Patients who have pulmonary tuberculosis may have a harder time recovering from their illness depending on a number of factors, including their age, level of education, nutritional status, environmental conditions, and compliance with their medicine. Patients who have pulmonary TB are being studied at the X Government Hospital in Denpasar, Indonesia, in order to establish how treatment adherence affects the patients' chances of recovering from their illness. Studies based on observations are going to be done as part of this inquiry. Patients are polled utilizing data extracted from their medical files as the source of the information. The sample

size for this particular investigation is composed of 53 different patients. Nonprobability In this particular study, sampling was carried out using the method of purposeful sampling. Patients who do not take their medication as directed can be divided into two categories: those who are errant and those who are disobedient. The researchers who conducted their study at X Government Hospital Denpasar discovered that there was no connection between patients' adherence to their treatment and their rate of recovery from pulmonary tuberculosis. There is a statistically significant connection ($p = 0.000$) between patients at X Government Hospital Denpasar taking their medications as prescribed and having a higher rate of success in curing pulmonary tuberculosis with medicines. The degree of cooperation plays a big role in the overall significance of the healing. This is due to the fact that the rate of healing is proportional to the strength of the power relationships, which in this instance equals a value of 0.681 Patients who are getting better, taking their medication as prescribed, and tuberculosis.

Keywords: Healing patients, medication compliance, tuberkulosis

PENDAHULUAN

Mycobacterium tuberculosis merupakan salah satu kuman yang cukup berbahaya karena dapat menyebabkan penyakit tuberkulosis (TB) pada bagian paru dan dimungkinkan juga dapat menyerang beragam organ tubuh lainnya (Christy et al., 2022). Gejala yang ditampilkan oleh penderita TB paru dapat diamati pada karakteristik sintomatis seperti berat badan yang turun, badan terasa tidak bergairah atau lemas, batuk, mengamoi panas tinggi atau demam, suara yang bergetar semakin menjingkat juga dapat diketahui melalui getaran suara pada auskultasi (Oktavienty et al., 2019). Selain itu, pada pasien TB paru jumlah sel darah putih akan meningkat dengan limfosit sebagai dominannya (Sitopu et al., 2022).

TB paru memiliki kontribusi yang cukup besar atas terjadinya kematian masyarakat, karena penyakit ini tidak fokus pada orang telah lanjut usia bahkan masyarakat produktif pun banyak yang mengalami penyakit ini dengan persentase 75% (Siregar et al., 2019). Sebagaimana data yang disampaikan oleh WHO mengenai jumlah kasus TB Paru pada tahun 2015 mencapai 399 per tahun dan kasus meninggal dunia sebesar 42 per tahun. Namun, saat ini Indonesia telah berhasil menurunkan persentase tersebut dibandingkan pada tahun 1990 (Sutarto et al., 2019; (Hohedu et al., 2021)).

Data kematian akibat TB di Denpasar pada tahun 2014 sebesar 2.5 per 100.000 penduduk. Nilai ini lebih kecil dibanding pada tahun 1990 (Khairunnisa, 2019). Penurunan nilai atau jumlah kematian dan pasien TB paru diprakarsai oleh manajemen dan pelayanan kesehatan yang baik, mulai dari puskesmas, Rumah Sakit Pemerintah atau swasta yang saling bersinergi untuk menemukan pengobatan yang tepat guna sehingga angka kematian dapat ditekan (Herawati et al., 2020).

Selain itu, tersapat pula beberapa hal yang mampu meningkatkan daya tahan tubuh pasien sehingga tingkat kesembuhannya semakin tinggi seperti perilaku disiplin dalam mengonsumsi obat, gizi yang dikonsumsi pasien, dan pendapatan yang dimiliki oleh pasien (Yulisetyaningrum et al., 2019). Sedangkan Permenkes RI 2012 menyatakan bahwa keberhasilan pasien yang sembuh dari TB paru bukan hanya pada kedisiplinan mengonsumsi obat namun juga ketelitian tenaga medis dalam melakukan uji fisik dan laboratorium sehingga tindakan yang tepat dapat diberikan sejak dini (Gloria et al., 2019). Pasien TB paru dengan kedisiplinan tinggi dalam mengonsumsi obat memiliki kesempatan sembuh 4.3 kali lebih besar dibandingkan dengan pasien lain yang tidak mengonsumsi obat secara rutin (Aldina et al., 2020). Hal ini dikarenakan, resistensi kuman terhadap OAT akan meningkat pada pasien yang tidak disiplin mengonsumsi obat dimana resistensi ini dapat memperparah keadaan dan akan menimbulkan kebangkakan pada pembiayaan karena jumlah dan prosedur pengobatan menjadi lebih kompleks (Lestari et al., 2021; Muhajir et al., 2021).

Salah satu Rumah Sakit yang memberikan penanganan pada pasien TB ialah Rumah Sakit X Denpasar, dimana fasilitas yang terdapat pada rumah sakit ini pun cukup lengkap, seperti poliklinik TB, Radiologi dan juga laboratorium untuk melakukan beragam uji bagi pasien (Adam, 2020).

Target keberhasilan prosedur pengobatan pada pasien TB di Indonesia sebagaimana pertemuan MONEV TB Nasional 2017 ialah 90%. Berdasarkan beragam data di atas maka peneliti ingin melakukan riset mengenai hubungan ketepatan minum obat dengan kesembuhan pasien TB Paru di Rumah Sakit Pemerintah X Denpasar.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan jenis *cross sectional*, artinya perolehan hasil penelitian dilakukan dengan melaksanakan penelusuran pada dokumen rekam medis dan pembawian kuesioner atau angket mengenai tingkat kedisiplinan atau kepatuhan dalam mengonsumsi obat pada pasien TB paru Rumah Sakit Pemerintah X Denpasar.

Dengan ini maka diketahui bahwa subjek penelitian ialah pasien TB paru tanpa memiliki komorbid penyakit lain yang berada di Poliklinik RS Pemerintah X Denpasar, dengan usia minimal 17 tahun, bersedia mengisi angket penelitian dan sudah melakukan uji BTA pada bulan ke-6 akhir. Selain itu juga terdapat kriteria subjek penelitian lainnya seperti rekam medis yang dimiliki pasien TB paru tidak lengkap dan alamat pasien tidak diketahui atau tidak ditemukan. Berdasarkan hal tersebut maka diperoleh responden sebanyak 53 pasien (Amalia, 2022). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data kesembuhan pasien dan kuesioner juga rekam medis yang dimiliki pasien TB paru untuk mengetahui identitas pasien dan diagnosis dokter (Maulidan et al., 2021).

Setelah data diperoleh maka akan dilakukan analisis secara mendalam dengan uji hasil penelitian menggunakan SPSS 22. Analisis pada SPSS yang digunakan ialah arah korelasi *p* value yang mencakup korelasi positif dan negatif. Sedangkan pada aspek pengaruh atau kekuatan hubungan terbagu dalam empat area yaitu 0.00-0.25 tidak ada hubungan/hubungan lemah, 0.26-0.50 hubungan sedang, 0.51-0.75 hubungan kuat, 0.76-1 hubungan sangat kuat/sepurna (Nopianti et al., 2022).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Subjek Penelitian

Karakteristik dapat pula diartikan sebagai ciri atau identitas pasien. Karakteristik yang diteliti dalam penelitian ini mencakup jenis kelamin, umur dan jenjang pendidikan yang diikuti. Dengan ini maka diketahui bahwa pasien TB paru dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 32 pasien dan 21 sisanya berjenis kelamin perempuan. Hal ini dikarenakan penyebaran kuman TB paru lebih cepat dialami oleh laki-laki dibanding dengan perempuan.

Jumlah pasien dominan pada TB paru ialah rentang usia 26-35 dengan persentase 32.1%. Hal ini dikarenakan gaya hidup seseorang pada usia ini cukup padat bahkan jarang berada di rumah karena beragam kegiatan yang harus dilakukan. Maka dari itu, penanganan TB paru harus cepat dan tepat mengingat masyarakat produktif menduduki posisi jumlah pasien TB paru yang banyak. Apabila hal ini terus dibiarkan tentu akan berdampak bagi perekonomian Indonesia mengingat masyarakat produktif memiliki andil cukup besar bagi negara.

Pada aspek jenjang pendidikan diketahui bahwa pasien lulusan SMA menduduki persentase paling banyak yaitu 45.29%. Hal ini sebagaimana hasil penelitian yang disampaikan oleh Nova Herlina (2014) dengan uji kasus di salah satu puskesmas di Surakarta. Data mengenai karakteristik pasien sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Pasien Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Laki-laki	32	60.38
2	Perempuan	21	39.62
	Total	53	100.00

Tabel

2.

Karakteristik Pasien Berdasarkan Usia

No	Usia (Tahun)	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	17-25	2	3.8
2	26-35	17	32.1
3	36-45	11	20.8
4	46-55	16	30.1
5	56-65	7	13.2
	Total	53	100.0

Tabel 3. Karakteristik Pasien Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	SD	7	13.21
2	SMP	10	18.87
3	SMA	24	45.29
4	DIPLOMA	5	9.42
5	PT	7	13.21
	Total	53	100.00

B. Kepatuhan Minum Obat

Patuh dapat diartikan juga sebagai salah satu bentuk disiplin dalam menjemput kesehatan. Rutin mengonsumsi obat sebagaimana arahan medis dapat membantu memulihkan diri dengan cepat dimana hasil penelitian menunjukkan nilai sebanyak 88.61% pasien yang patuh minum obat. Terdapat beberapa faktor yang mendorong pasien untuk patuh minum obat seperti keinginan untuk sembuh, lingkungan, sosial, ekonomi dan keluarga. Dan mayoritas pasien menjawab bahwa keinginan untuk sembuh adalah alasan utama sehingga dapat terus bersama keluarga dalam keadaan sehat.

Bersumber pada hasil riset penderita yang tidak taat minum obat sebesar 6 orang (11.32 Persen). Perihal ini bisa jadi terjadi sebab penderita yang mulai jenuh dengan penyembuhan yang berjangka jauh serta minimnya wawasan dampak dari penyembuhan yang tidak taat yang hendak susah buat diatasi dan minimnya sokongan dari keluarga (Indraswari et al., 2022). Aspek profesi pula amat berfungsi dalam ketaatan minum obat penderita tuberkulosis paru, terus menjadi besar tingkatan social ekonomi seorang sehingga hendak lebih gampang berperilaku cocok dengan yang di idamkan (Rohmanudin et al., 2022). Banyak aktivitas penderita hendak profesi pula pengaruhi keinginan atau kemauan penderita buat patuh minum obat. Durasi yang tersita buat profesi sering- kali dijadikan alibi buat tidak patuh minum obat (Tampoliu et al., 2021).

Disiplin penyembuhan tuberkulosis amat berarti sebab bila penyembuhan tuberkulosis tidak dicoba dengan cara tepat serta tertib sesuai dengan durasi yang sudah ditetapkan bisa memunculkan resistensi ataupun imunitas kuman tuberkulosis kepada Obat Anti Tuberkulosis (OAT) yang diucap dengan Multy Drug Resistent (MDR) (Pagayang et al., 2019).

Tabel 4. Kepatuhan Minum Obat Pasien TB Paru

No	Kepatuhan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Patuh	47	88.68
2	Tidak patuh	6	11.32
	Total	53	100.00

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Silang Kepatuhan Minum Obat Dengan Kelompok Jenis Kelamin.

			Jenis Kelamin		Total
			Laki-laki	Perempuan	
Kepatuhan minum obat	Patuh	n	27	20	47
		%	57.45	42.55	100.00
	Tidak patuh	n	5	1	6
		%	83.34	16.66	100.00
Total		n	32	21	53
		%	60.38	39.62	100.00

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Silang Kepatuhan Minum Obat Dengan Kelompok Usia

			Usia (Tahun)					Total
			17-25	26-35	36-45	46-55	56-65	
Kepatuhan minum obat	Patuh	n	2	17	8	15	5	47
		%	4.26	36.17	17.02	31.92	10.63	100.00
	Tidak patuh	n			3	1	2	6
		%			50	16.67	33.33	100.00
Total		n	2	17	11	16	7	53
		%	3.77	32.08	20.76	30.19	13.20	100.00

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Silang Kepatuhan Minum Obat Dengan Tingkat Pendidikan

			Tingkat Pendidikan					Total
			SD	SMP	SMA	Diplo ma	PT	
Kepatuhan minum obat	Patuh	n	4	10	21	5	7	47
		%	8.51	21.27	44.68	10.64	14.90	100.00
	Tidak patuh	n	3		3			6
		%	50		50			100.00
Total		n	7	10	24	5	7	53
		%	13.21	18.87	45.28	9.43	13.21	100.00

C.Kesembuhan pada Pasien Tuberkulosis Paru.

Hasil informasi kepulihan yang diperoleh dalam riset ini sebagian besar penderita membaik ialah sebesar 45 penderita(84. 91 Persen). Perihal ini membuktikan kalau penderita telah mengetahui alangkah bahayanya penyakit tuberkulosis jika tidak diatasi, penderita telah mengenali serta menguasai penjangkitan tuberkulosis bila tidak lekas ditangani. Sehingga dari

itu penderita bersemangat buat melaksanakan penyembuhan biar membaik dari tuberkulosis (Khristiani & Subagiyono, 2020). Kepulihan penderita TB dipengaruhi oleh sebagian aspek, antara lain merupakan baya, tingkatan pendidikan, status vitamin, aspek area serta disiplin penderita dalam minum obat. Baya berkaitan dengan metabolisme badan tercantum dalam cara absorpsi obat. Terus menjadi besar tingkatan pendidikan penderita, sehingga terus menjadi bagus pendapatan data mengenai penyembuhan yang diterimanya alhasil penderita hendak taat dalam penyembuhan penyakitnya (Papeo et al., 2021).

Penderita yang tidak membaik sebesar 8 penderita(15. 09 Persen). Perihal ini bisa diakibatkan kurang patuhnya penderita dalam minum obat tuberkulosis, tidak hanya itu tingkatan pendidikan serta umur penderita amat pengaruhi kepulihan penderita

Tabel 8. Kesembuhan Pasien Tuberkulosis Paru

No	Kesembuhan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Sembuh	45	84.91
2	Tidak Sembuh	8	15.09
	Total	53	100.00

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Silang Kesembuhan Pasien Dengan Kelompok Jenis Kelamin

			Jenis Kelamin		Total
			Laki-laki	Perempuan	
Kesembuhan pasien	Sembuh	n	27	18	45
		%	60.00	40.00	100.00
	Tidak sembuh	n	5	3	8
		%	62.50%	37.50%	100.00
Total	n	32	21	53	
	%	60.38	39.62	100.00	

D. Hubungan kepatuhan minum obat dengan kesembuhan pasien tuberkulosis paru

Metode analisa informasi yang dipakai untuk menguji hipotesa yaitu dengan memakai percobaan statistik yaitu uji korelasi Spearman diolah dengan dorongan program SPSS 22. Bersumber pada percobaan Spearman didapat kalau angka p value sebesar 0, 000 yang maksudnya terdapat hubungan antara disiplin minum obat dengan tingkatan kepulihan penderita tuberkulosis paru di Poliklinik Rumah Sakit Penguasa X Denpasar. Dengan daya ikatan sebesar 0, 681 yang maksudnya daya ikatan kuat serta arah ikatan yang positif ialah terus menjadi besar disiplin sehingga terus menjadi besar tingkatan kepulihan. Kepulihan penderita amat terkait pada disiplin penderita minum obat (Tukayo et al., 2020). Disiplin minum obat pada penyembuhan tuberkulosis amat berarti sebab dengan minum obat dengan cara tertib sepanjang 2 pekan kuman tuberkulosis telah terbagi serta tidak potensial buat meluas. Alhasil bisa disimpulkan kalau bila disiplin minum obat besar sehingga kepulihan penderita Tuberkulosis paru pula bertambah, alhasil resiko buat terjalin permasalahan TB resisten obat pula bisa dilindungi.

Hasil riset ini searah dengan riset yang dicoba oleh Aris Widiyanto (2021) yang melaporkan kalau terdapat ikatan antara disiplin minum obat dengan kepulihan penderita tuberkulosis paru. Riset lain yang mensupport merupakan riset yang dicoba oleh Rudi Yulianto (2014) yang melaporkan kalau disiplin pemakaian obat pada penderita tuberkulosis membagikan partisipasi buat tercapainya kesuksesan pengobatan. Hasil riset ini

mendeskripsikan kalau disiplin minum obat dengan cara tertib menaikkan kepulihan penderita tuberkulosis paru. Dorongan ialah kunci mengarah kesuksesan terus menjadi besar dorongan penderita buat membaik sehingga hendak terus menjadi taat, dalam perihal ini merupakan disiplin meminum obat dalam menjajaki program penyembuhan tuberkulosis.

KESIMPULAN

Bersumber pada riset yang sudah diuji bisa disimpulkan bahwa terdapat ikatan atau hubungan antara disiplin minum obat dengan kepulihan penderita tuberkulosis paru di poliklinik Rumah Sakit Pemerintah X Denpasar. Perihal ini teruji dengan angka p value sebesar 0,000 yang maksudnya terdapat ikatan antara disiplin minum obat dengan tingkatan kepulihan penderita tuberkulosis paru di poliklinik Rumah Sakit Pemerintah X Denpasar. Dengan daya ikatan sebesar 0,681 yang maksudnya daya hubungan kuat serta arah ikatan yang positif ialah semakin tinggi kedisiplinan atau kepatuhan maka tingkat kepulihan pun semakin tinggi pula.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, L. (2020). Pengetahuan Penderita Tuberkulosis Paru Terhadap Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis. *Jambura Health and Sport Journal*, 2(1), 12–18. <https://doi.org/https://doi.org/10.37311/jhsj.v2i1.4560>
- Aldina, N. N., Hermanto, R. B. B., & Manggasa, D. D. (2020). Hubungan Konseling dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis Pasien Tuberkulosis di Kabupaten Poso: The Counseling Relationship with Medication Adherence Anti-Tuberculosis Medicine of Tuberculosis Patients in Poso. *Madago Nursing Journal*, 1(1), 1–6. <https://doi.org/https://doi.org/10.33860/mnj.v1i1.294>
- Amalia, A. (2022). Analisis Hubungan Tingkat Kepatuhan Minum Obat Antituberkulosis Terhadap Kualitas Hidup Pasien Tuberkulosis Paru. *Jurnal Ilmiah Mahaganeshia*, 1(2), 67–74.
- Christy, B. A., Susanti, R., & Nurmainah, N. (2022). Hubungan Tingkat Kepatuhan Minum Obat Pasien Tuberkulosis Terhadap Efek Samping Obat Anti Tuberkulosis (OAT). *Journal Syifa Sciences and Clinical Research*, 4(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.37311/jsscr.v4i2.14830>
- Edyawati, E., Asmaningrum, N., & Nur, K. R. M. (2021). Hubungan Tingkat Literasi Kesehatan dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Tuberkulosis di Puskesmas Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Keperawatan Sriwijaya*, 8(2), 50–59. <https://doi.org/https://doi.org/10.32539/JKS.V8i2.15302>
- Gloria, C. V., Rasyid, Z., Kursani, E., & Umayyah, B. (2019). Determinan Kepatuhan Minum Obat Pasien Tuberkulosis Paru. *Jurnal Kesmas Asclepius*, 1(2), 176–185. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/jka.v1i2.919>
- Herawati, C., Abdurakhman, R. N., & Rundamintasih, N. (2020). Peran dukungan keluarga, petugas kesehatan dan perceived stigma dalam meningkatkan kepatuhan minum obat pada penderita tuberkulosis paru. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 15(1), 19–23. <https://doi.org/https://doi.org/10.26714/jkmi.15.1.2020.19-23>
- Hohedu, R. Y., Blandina, O. A., & Fitria, P. N. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga sebagai PMO dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien TBC di Puskesmas Pitu. *LELEANI: Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat*, 1(1), 23–28. <https://doi.org/https://doi.org/10.55984/leleani.v1i1.62>
- Indraswari, P. I. I., Tegmini, N. N. W., & Arsana, I. N. O. (2022). Monitoring Kepatuhan Minum Obat Serta Keberhasilan Terapi Pada Pasien Tuberkulosis Paru Di Uptd Puskesmas Karangasem I. *Journal Pharmactive*, 1(1), 11–15.

SUPLEMEN

Volume 15, Suplemen, 2023

<https://myjurnal.poltekkes-kdi.ac.id/index.php/hijp>

- Khairunnisa, T. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesembuhan Pasien Tuberkulosis Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Kabupaten Langkat Tahun 2018. *JURNAL KESEHATAN MASYARAKAT DAN LINGKUNGAN HIDUP*, 4(1), 9–17. https://ojs.htp.ac.id/index.php/Kesehatan_Masyarakat/article/view/472%0A
- Khristiani, E. R., & Subagiyono, S. (2020). Perilaku Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Tuberkulosis Di Wilayah Puskesmas Jetis I Bantul. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 13(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.47317/jkm.v13i2.283>
- Lestari, T., Saragih, L., & Handian, F. I. (2021). Peran keluarga Berhubungan Dengan Kepatuhan minum Obat Klien Tuberkulosis. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 3(2), 429–436. <https://doi.org/https://doi.org/10.37287/jppp.v3i2.481>
- Matulesy, E., Pelatta, C. S., & Pattiwael, R. (2021). Studi Literatur Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberculosis (OAT) Pada Pasien TBC. *MOLUCCAS HEALTH JOURNAL*, 3(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.54639/mhj.v3i2.850>
- Maulidan, M., Dedi, D., & Khadafi, M. (2021). Dukungan Keluarga Berhubungan dengan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Tuberkulosis Paru. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 3(3), 575–584. <https://doi.org/https://doi.org/10.37287/jppp.v3i3.549>
- Muhajir, M., Kusnan, A., & Arimaswati, A. (2021). Hubungan Kepatuhan Minum Obat dan Status Gizi dengan Kesembuhan Pasien Tuberkulosis Paru di Kecamatan Katobu Kabupaten Muna. *NURSING UPDATE: Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan P-ISSN: 2085-5931 e-ISSN: 2623-2871*, 12(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.36089/nu.v12i1.347>
- Nopianti, D., Frans, Y., & Yulianti, Y. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga Dan Motivasi Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Tuberkulosis Di Wilayah Kerja Puskesmas Cikembar Kabupaten Sukabumi. *Journal of Health Research Science*, 2(02), 67–75. <https://doi.org/https://doi.org/10.34305/jhrs.v2i02.513>
- Oktavienty, O., Hafiz, I., & Khairani, T. N. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Tuberkulosis Paru (TB) di UPT Peskesmas Simalingkar Kota Medan. *Jurnal Dunia Farmasi*, 3(3), 123–130. <https://doi.org/https://doi.org/10.33085/jdf.v3i3.4483>
- Pagayang, Z. I., Umboh, J. M. L., & Mapanawang, A. L. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Tuberkulosis Paru Di Puskesmas Kamonji Kota Palu. *Graha Medika Nursing Journal*, 2(1), 63–71. <https://journal.iktgm.ac.id/index.php/nursing/article/view/68>
- Papeo, D. R. P., Immaculata, M., & Rukmawati, I. (2021). Hubungan Antara Kepatuhan Minum Obat (MMAS-8) Dan Kualitas Hidup (WHOQOL-BREF) Penderita Tuberkulosis Di Puskesmas Di Kota Bandung. *Indonesian Journal of Pharmaceutical Education*, 1(2), 86–97. <https://doi.org/https://doi.org/10.37311/ijpe.v1i2.11143>
- Rohmanudin, R., Indrawati, L., & Meriyandah, H. (2022). Pengaruh'islamic Communication Model'dalam Praktik Komunikasi Terapeutik Terhadap Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis (OAT). *Nursing Arts*, 16(2), 41–49. <https://doi.org/https://doi.org/10.36741/jna.v16i2.214>
- Siregar, I., Siagian, P., & Effendy, E. (2019). Dukungan Keluarga meningkatkan Kepatuhan Minum Obat pada Penderita Tuberkulosis Paru di Kabupaten Tapanuli Utara. *Jurnal Kedokteran Brawijaya*, 30(4), 309–312. <https://doi.org/https://doi.org/10.21776/ub.jkb.2019.030.04.14>
- Sutarto, S., Fauzi, Y. S., Indriyani, R., RW, D. W. S., & Wibowo, A. (2019). Efikasi Diri pada Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis (OAT). *Jurnal Kesehatan*, 10(3), 405–412. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26630/jk.v10i3.1479>
- Tampoliu, M. K. K., Kartika, Y., & Heryani, G. P. (2021). Hubungan kepatuhan minum obat

SUPLEMEN

Volume 15, Suplemen, 2023

<https://myjurnal.poltekkes-kdi.ac.id/index.php/hijp>

terhadap kesembuhan pada pasien dewasa tuberkulosis paru di Puskesmas Kemang Kabupaten Bogor. *Riset Informasi Kesehatan*, 10(1), 25–33.
<https://doi.org/https://doi.org/10.30644/rik.v10i1.516>

Tukayo, I. J. H., Hardyanti, S., & Madeso, M. S. (2020). Faktor yang mempengaruhi kepatuhan minum obat anti tuberkulosis pada pasien tuberkulosis paru di Puskesmas Waena. *Jurnal Keperawatan Tropis Papua*, 3(1), 145–150.
<https://doi.org/https://doi.org/10.47539/jktp.v3i1.104>

Yulisetyaningrum, Y., Hidayah, N., & Yuliarti, R. (2019). Hubungan Jarak Rumah Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Tbc Di Rsi Sunan Kudus. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 10(1), 248–255.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26751/jikk.v10i1.676>